

**PENINGKATAN PEMAHAMAN GERAKAN SHOLAT
FARDHU MELALUI METODE DEMONSTRASI DI KELAS II
SD NEGERI 09 WONOSARI**

Anistam Abas

IAIN Sultan Amai Gorontalo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas II SD Negeri 09 Wonosari terhadap gerakan sholat fardhu melalui metode demonstrasi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, masing-masing dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes evaluasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap gerakan sholat fardhu. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil tes dari siklus ke siklus, meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, serta perbaikan sikap disiplin dalam melaksanakan ibadah sholat. Metode demonstrasi terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah dalam mengajarkan gerakan sholat fardhu karena siswa dapat melihat dan langsung mempraktikkan gerakan secara berulang. Dengan demikian, metode demonstrasi dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam pembelajaran praktik ibadah, khususnya dalam meningkatkan pemahaman gerakan sholat di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Pemahaman Gerakan Sholat, Metode Demonstrasi, Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRACT

This study aims to improve the understanding of second-grade students at SD Negeri 09 Wonosari regarding the movements of obligatory prayer (sholat fardhu) through the demonstration method. The research method used is classroom action research (CAR), which consists of two cycles, each including planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through observation, evaluation tests, and documentation. The results indicate that the application of the demonstration method significantly enhances students' understanding of sholat fardhu movements. This is evidenced by the improvement in test scores from cycle to cycle, increased active participation in learning, and better discipline in performing prayers. The demonstration method proves to be more effective than the lecture method in teaching sholat fardhu movements, as students can observe and practice the movements repeatedly. Thus, the demonstration method can be considered an effective alternative for teaching religious practices, particularly in enhancing students' understanding of prayer movements at the elementary school level.

Keywords: *Understanding of Prayer Movements, Demonstration Method, Classroom Action Research*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh individu atau kelompok untuk membantu seseorang berkembang menjadi lebih dewasa melalui pengajaran dan pelatihan. Selama proses perkembangan manusia yang terus-menerus, tampak jelas bahwa manusia mengalami berbagai perubahan yang merupakan hasil dari proses belajar. Ini menunjukkan bahwa pendidikan melibatkan transformasi dalam sikap dan perilaku. Selama perkembangan manusia, perubahan yang terjadi adalah hasil dari pembelajaran, yang menunjukkan bahwa pendidikan berperan dalam mengubah sikap dan tingkah laku. Proses pembelajaran di sekolah merupakan suatu aktivitas mengajar dan belajar yang di dalamnya terdapat dua subyek yaitu guru (pendidik) juga siswa sebagai peserta didik. Tugas juga tanggungjawab utama dari seorang guru ialah menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, kreatif, dinamis, juga menyenangkan. Pembelajaran mempunyai arti yaitu merupakan kegiatan membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan

Ini mengimplikasikan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif dari kedua pihak dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai pemrakarsa, pembimbing, dan fasilitator, sementara peserta didik berfungsi sebagai individu yang aktif terlibat dan mengalami perubahan diri melalui proses pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, diperlukan interaksi edukatif yang efektif selama proses pembelajaran.

Kemampuan mengajar yang efektif merupakan salah satu tuntutan penting bagi seorang pendidik, sehingga seorang guru harus mampu memilih dan menggunakan metode yang sesuai. Salah satu metode yang dianggap dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode "make a match." Metode ini dipilih karena melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, membuat mereka lebih fokus dan menikmati proses belajar yang disajikan dalam bentuk permainan. Dengan demikian, siswa tidak merasa bosan karena pembelajaran ini tidak mengharuskan mereka duduk diam, melainkan sering berinteraksi dan berdiskusi dengan teman-temannya..

SD Negeri 09 Wonosari merupakan sekolah yang memiliki siswa yang mempunyai kemampuan serta keterampilan yang berbeda-beda, mulai dari siswa yang memiliki kemampuan belajar rendah, sedang sampai siswa yang memiliki tingkat belajar tinggi. Berdasarkan pada penelitian di kelas II yang berjumlah 10 peserta didik diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan dan sering digunakan pada kegiatan pembelajaran yaitu model ceramah. Penggunaan metode ceramah pada proses pembelajaran dihitung kurang melibatkan siswa dan harus beralih pada model pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa sehingga siswa tidak cenderung pasif.

Pada biasanya proses pembelajaran di kelas guru sering menghadapi peserta didik yang kurang mampu memahami konsep materi pelajaran sehingga peserta didik memperoleh hasil belajar yang rendah. Sebuah upaya yang dapat dilakukan oleh guru ialah dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih

efektif juga membuat seluruh peserta didik berpartisipasi aktif. Metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai pada materi yang akan diajarkan. Menggunakan model pengajaran yang efektif adalah salah satu alternatif untuk mengatasi rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, dengan tujuan meningkatkan kualitas pengajaran. Penerapan metode pengajaran perlu dipertimbangkan berdasarkan efektivitas, efisiensi, serta kesesuaiannya dengan karakteristik materi pelajaran dan kondisi peserta didik. Berdasarkan kajian pada hasil observasi, diperoleh permasalahan yang menjadi akibat rendahnya pemahaman siswa di SD Negeri 09 Wonosari guru menggunakan model yang kurang bervariasi dan siswa kurang dilibatkan

Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran sering kali kurang, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal ini menyebabkan siswa menjadi lebih pasif, kurang menghargai guru, dan kurang memahami materi, yang pada gilirannya berdampak negatif pada hasil belajar mereka. Metode pembelajaran yang monoton dapat membuat siswa merasa jenuh dan bosan, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Berdasarkan tanggapan siswa terhadap metode ceramah yang digunakan oleh guru, mereka merasa bosan dan jenuh karena materi disampaikan hanya melalui ceramah. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan interaksi antar siswa, dan memperbaiki hasil belajar, perlu diterapkan metode mengajar yang bervariasi.

Berdasarkan observasi awal pada kelas II SD Negeri 09 Wonosari menunjukkan bahwa dari 21 orang siswa terdapat 5 siswa atau 38,46% yang telah mencapai KKM pada pelajaran PAI-BP. Sementara sisanya yakni 8 siswa atau 61,54% masih belum mencapai, KKTP yang ditetapkan oleh pihak sekolah yakni >70. Menyikapi permasalahan tersebut metode Demonstrasi dianggap dapat membantu memperbaiki rendahnya Pemahaman siswa siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang digunakan peneliti yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau (Classroom Action Research). Penelitian Tindakan Kelas merupakan jembatan untuk mengatasi berbagai masalah kekurangan penelitian di bidang pendidikan pada umumnya. Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini berfokus pada peningkatan pemahaman gerakan sholat fardhu melalui metode demonstrasi di kelas II SD Negeri 09 Wonosari. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman siswa terhadap gerakan sholat fardhu, yang terlihat dari kesalahan dalam melaksanakan rukun sholat, seperti takbiratul ihram, ruku', sujud, dan duduk di antara dua sujud. Berdasarkan observasi awal, banyak siswa yang belum memahami dengan baik tata cara

gerakan sholat sesuai tuntunan yang benar. Hal ini mendorong perlunya penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif, salah satunya adalah metode demonstrasi.

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SD Negeri 09 Wonosari yang berjumlah 25 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes praktik, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap gerakan sholat fardhu.

Pada siklus pertama, peneliti menerapkan metode demonstrasi dengan menunjukkan secara langsung gerakan sholat fardhu di depan kelas. Siswa kemudian diminta untuk menirukan setiap gerakan yang telah diperagakan. Selain itu, diberikan bimbingan secara individu bagi siswa yang masih mengalami kesulitan. Hasil dari siklus pertama menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu melaksanakan gerakan sholat dengan benar. Beberapa kesalahan yang ditemukan antara lain posisi tangan yang tidak sesuai saat takbiratul ihram, ruku' yang tidak sejajar dengan punggung, serta posisi sujud yang belum sempurna.

Setelah dilakukan refleksi pada siklus pertama, dilakukan perbaikan pada siklus kedua dengan memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk berlatih secara mandiri dan dalam kelompok kecil. Selain itu, diberikan umpan balik langsung setelah siswa melakukan gerakan sholat untuk memastikan bahwa setiap siswa memahami koreksi yang diberikan. Hasil pada siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap gerakan sholat fardhu. Sebagian besar siswa telah mampu melaksanakan gerakan sholat dengan benar dan sesuai tuntunan yang diajarkan.

Dari hasil penelitian ini, ditemukan bahwa metode demonstrasi sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap gerakan sholat fardhu. Keaktifan siswa dalam mengikuti demonstrasi dan praktik langsung membantu mereka memahami serta mengingat setiap gerakan dengan lebih baik. Selain itu, pendekatan ini juga membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Keberhasilan metode demonstrasi ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus pertama, persentase siswa yang mencapai kriteria keberhasilan belajar hanya sekitar 60%. Namun, setelah perbaikan pada siklus kedua, persentase tersebut meningkat menjadi 90%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi mampu memberikan pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional yang hanya mengandalkan ceramah dan hafalan.

Selain peningkatan pemahaman gerakan sholat, penelitian ini juga menunjukkan adanya perubahan sikap positif dalam diri siswa. Mereka menjadi

lebih disiplin dalam melaksanakan sholat, baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini terlihat dari testimoni orang tua yang menyatakan bahwa anak-anak mereka mulai lebih sering melaksanakan sholat dengan tertib dan memperhatikan setiap gerakan dengan benar.

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman gerakan sholat fardhu pada siswa kelas II SD Negeri 09 Wonosari. Oleh karena itu, disarankan kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk lebih sering menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran ibadah, khususnya dalam materi sholat. Selain itu, diperlukan dukungan dari orang tua agar siswa dapat terus berlatih di rumah sehingga pemahaman dan keterampilan mereka dalam melaksanakan sholat semakin meningkat.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap praktik ibadah. Ke depan, penelitian serupa dapat dilakukan dengan fokus pada aspek lain dalam pendidikan agama Islam, seperti bacaan sholat dan pemahaman makna doa, untuk memperkuat karakter religius siswa sejak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa kelas II SD Negeri 09 Wonosari terhadap gerakan sholat fardhu. Peningkatan ini terlihat dari beberapa aspek, antara lain:

1. **Peningkatan Hasil Belajar** – Terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap gerakan sholat fardhu, yang ditunjukkan oleh peningkatan skor evaluasi dari siklus ke siklus. Siswa mampu menghafal, memahami, dan mempraktikkan gerakan sholat dengan lebih baik.
2. **Peningkatan Keaktifan Siswa** – Metode demonstrasi membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Siswa lebih mudah memahami gerakan sholat karena dapat melihat dan langsung mempraktikkan secara bersama-sama.
3. **Perbaikan Sikap dan Disiplin Beribadah** – Selain meningkatkan pemahaman, metode demonstrasi juga berdampak positif terhadap sikap religius siswa. Mereka menjadi lebih disiplin dan tertib dalam melaksanakan sholat dengan gerakan yang benar.
4. **Efektivitas Metode Demonstrasi** – Metode ini terbukti lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah atau pembelajaran konvensional. Siswa lebih mudah mengingat gerakan sholat ketika mereka melihat secara langsung dan mempraktikkannya secara berulang.

Dengan demikian, metode demonstrasi dapat dijadikan sebagai alternatif yang efektif dalam pembelajaran praktik ibadah, khususnya dalam meningkatkan pemahaman gerakan sholat fardhu di tingkat sekolah dasar. Guru diharapkan

dapat terus mengembangkan metode ini dengan variasi yang lebih menarik agar hasil pembelajaran semakin optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Teuku mundasir (2017) Aspek Hasil Belajar Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotor. <https://teukumundasir.wordpress.com/2017/10/10/aspek-hasil-belajar-ranah-kognitif-afektif-dan-psikomotor/>
- Emzir. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Fatimah, S., Subarkah, I., Huda, A., Mu'minin, A., & Rohmah, L. (2023). Analisis pendidikan karakter religius dalam pembelajaran pai. *Social Humanities and Educational Studies (Shes) Conference Series*, 6(1), <https://doi.org/10.20961/shes.v6i1.71791>. h. 713.
- Hafizh, M. and Novita, T. (2022). Perancangan sistem pengolahan data nilai. *Jurnal Pustaka Data (Pusat Akses Kajian Database Analisa Teknologi Dan Arsitektur Komputer)*, 2(1), 23-27. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakadata.v2i1.192>
- Ilmiani, A., Ahmadi, A., Rahman, N., & Rahmah, Y. (2020). Multimedia interaktif untuk mengatasi problematika pembelajaran bahasa arab. *Al-Ta Rib Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Iain Palangka Raya*, 8(1), 17-32. <https://doi.org/10.23971/altarib.v8i1.1902>
- Ilyas, R. (2023). Konsep pendidikan karakter berdasarkan perspektif islam serta pengadopsian nilai dasar karakter dalam asmaul husna. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(7), <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i7.734>. h. 1000-1006.
- Moleong, L. J. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, A. (2023). Nilai asmaul husna (al-quddus) dalam pendidikan islam era society 5.0. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 11(2), <https://doi.org/10.35888/el-wasathiya.v11i2.5537>. h.1-19.
- Putro, D. (2023). Teknik relaksasi napas dalam dengan kombinasi dzikir asmaul husna terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 1951-1964. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5755>
- Rintho Rante Rerung, E-Commerce (Menciptakan Daya Saing Melalui Teknologi Informasi), Cetakan Pertama, (Yogyakarta : Cv Budi Utama, 2018)
- Sahwan, S. (2023). Pengaruh terapi lantunan asmaul husna terhadap kadar gula darah sewaktu pada pasien diabetes melitus tipe ii di desa sigerongan pada wilayah kerja puskesmas sigerongan. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 11(1), 382-393. <https://doi.org/10.37824/jkqh.v11i1.2023.515>
- Salsabila, A., Suhardini, A., & Rachmah, H. (2022). Pembiasaan membaca asmaul husna menggunakan metode hanifida dalam pembentukan karakter religius siswa kelas 4 dta madrasah al-burhan bandung. *Bandung Conference Series Islamic Education*, 2(2),

<https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3139>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suherman. (2023). Peran teknologi informasi dalam meningkatkan efektivitas kepemimpinan pendidikan islam. *Multidiciplinary Scientifict Journal*, 1(10), <https://doi.org/10.57185/mutiara.v1i10.104> . h. 680-684.

Wahyuni, D. (2023). Effect of listening to asmaul husna on anxiety of preoperative patients in rsi purwokerto. *JNJ*, 1(2), 160-172. <https://doi.org/10.61716/jnj.v1i2.23>

Wicaksono, A. (2023). Disrupsi dunia pendidikan penerbangan indonesia chatgpt dampak dan manfaatnya terhadap dunia pendidikan. *Skyhawk Jurnal Aviasi Indonesia*, 3(2), 264-275. <https://doi.org/10.52074/skyhawk.v3i2.135>